

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP NIAT MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK (PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR)

Siti Jempa Indrawati¹, T. Hanifah Adinda², Chofifah Dhea Suswita³, Cecep Edi Hidayat⁴

sitijempindrawati@gmail.com¹, thanifahadinda@gmail.com², chffhdeya0@gmail.com³, cecep.hidayat@untara.ac.id⁴

Universitas Tangerang Raya

Abstrak

Integritas dan kualitas institusi pendidikan tinggi kerap menghadapi ancaman serius akibat maraknya tindakan ketidakjujuran akademik. Penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori ini melibatkan 72 subjek guna menyelidiki dampak orientasi sikap, tekanan norma subjektif, serta persepsi kendali terhadap kecenderungan perilaku curang dengan berlandaskan pada kerangka Theory of Planned Behavior. Seluruh informasi dihimpun melalui instrumen angket dan dievaluasi lewat aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa seluruh prediktor tersebut memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap intensitas niat melanggar aturan, baik secara terpisah maupun bersamaan. Besaran koefisien determinasi yang disimbolkan lewat nilai Adjusted R Square di angka 0,859 menyiratkan bahwa varians niat melakukan kecurangan akademik mampu diterangkan sebesar 85,9% oleh model ini, sedangkan sisa 14,1% dikendalikan oleh variabel lain di luar cakupan riset.

Kata Kunci: Theory Of Planned Behavior, Niat Perilaku, Kecurangan Akademik.

Abstract

Academic integrity and institutional quality within higher education face severe threats from prevalent academic dishonesty. This quantitative study employing an explanatory design involves 72 subjects to investigate the impact of attitudinal orientation, subjective normative pressure, and perceived behavioral control on the propensity for cheating behavior, grounded in the framework of the Theory of Planned Behavior. All data were gathered via questionnaire instruments and evaluated through the IBM SPSS Statistics 25 application. Empirical findings confirm that all predictors contribute positively and significantly to the intensity of rule-breaking intentions, both individually and simultaneously. The coefficient of determination, represented by an Adjusted R Square value of 0.859, implies that 85.9% of the variance in academic cheating intentions is explained by this model, while the remaining 14.1% is governed by other variables beyond the scope of the research.

Keywords: Theory Of Planned Behavior, Behavioral Intention, Academic Dishonesty.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi mengemban fungsi krusial dalam melahirkan lulusan yang tidak sekadar menguasai kompetensi akademik, melainkan turut menjunjung tinggi prinsip integritas, kejujuran, serta rasa tanggung jawab. Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh berbagai perguruan tinggi adalah tingginya praktik kecurangan akademik (academic cheating) (Sarumpaet, 2022). Kecurangan akademik adalah segala bentuk perbuatan tidak jujur yang dieksekusi mahasiswa demi meraih keuntungan akademik, seperti menyontek saat ujian, plagiarisme, pemalsuan data penelitian, dan penyalahgunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas. Perilaku tersebut dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran, merusak kredibilitas institusi pendidikan, serta menghasilkan lulusan yang kurang memiliki integritas profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecurangan akademik perlu menjadi perhatian bagi setiap perguruan tinggi (Septiani et al., 2025).

Memahami akar pemicu perilaku tersebut memerlukan pendekatan yang mampu membedah aspek psikologis di balik niat seseorang sebelum melakukan suatu tindakan. Kerangka teoretis yang paling dominan dan kerap digunakan dalam berbagai riset adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang digagas oleh Icek Ajzen (Yusliza et al., 2022). Teori ini menjelaskan bahwa kekuatan niat individu dalam merealisasikan suatu perbuatan didorong oleh tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Makin positif penilaian individu terhadap suatu perbuatan, makin kuat dukungan sosial yang didapat, serta makin tinggi keyakinan bahwa tindakan tersebut gampang direalisasikan, makin besar pula dorongan niat orang tersebut untuk mengeksekusinya. Konsep TPB telah luas diaplikasikan untuk mengupas berbagai bentuk perilaku manusia, termasuk perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa (Santosa & Muchsini, 2024).

Gejala kecurangan akademik pada mahasiswa digerakkan oleh ragam faktor, baik unsur internal maupun unsur eksternal. Tekanan untuk memperoleh nilai tinggi, persaingan akademik, tuntutan penyelesaian tugas, hingga kemudahan akses informasi melalui internet menjadi beberapa faktor yang mendorong mahasiswa melakukan tindakan yang bertentangan dengan etika akademik. Selain itu, lingkungan sosial yang menganggap kecurangan sebagai hal yang biasa serta lemahnya pengawasan akademik turut memperbesar peluang terjadinya perilaku tersebut (Septiani et al., 2025). Maka dari itu, studi mengenai berbagai faktor yang menggerakkan niat melakukan kecurangan akademik sangat krusial sebagai landasan untuk menyusun kebijakan penguatan integritas akademik di lingkup perguruan tinggi.

Sejumlah studi terdahulu mendapati bahwa unsur-unsur dalam Theory of Planned Behavior mempunyai kaitan yang erat dengan niat melakukan kecurangan akademik. Penelitian (Wijayanti, 2016) mengonfirmasi bahwa sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku terbukti ampuh menjelaskan intensitas niat mahasiswa dalam mengeksekusi pelanggaran akademik, lewat model TPB yang menguraikan variasi niat berbuat curang. Riset tersebut menyimpulkan bahwa TPB merupakan kerangka yang ampuh untuk memprediksi tindakan tidak jujur di lingkungan akademik.

Penelitian lain yang dikerjakan oleh Sarumpaet pada mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung mendapati bahwa sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku berpengaruh terhadap praktik ketidakjujuran akademik selama masa kuliah daring. Temuan riset tersebut mengonfirmasi bahwa Theory of Planned Behavior tetap relevan dipakai guna mengupas perilaku mahasiswa dalam ranah pendidikan tinggi di Indonesia.

Berikutnya, Zhang mengkaji tindakan kecurangan akademik mahasiswa memakai pendekatan Theory of Planned Behavior dan mendapati bahwa kontrol perilaku yang diyakini menjadi unsur yang memperkuat kaitan antara sikap serta norma subjektif terhadap niat berbuat curang dalam ranah akademik. Studi tersebut menegaskan bahwa makin besar persepsi mahasiswa mengenai kemudahan berbuat curang, makin tinggi pula dorongan niat untuk melakukannya.

Penelitian (Taslim et al., 2025) mengembangkan Theory of Planned Behavior dengan menyisipkan unsur motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada pemanfaatan kecerdasan buatan generatif (*Generative AI*). Hasil riset memperlihatkan bahwa kontrol perilaku menjadi prediktor paling dominan terhadap niat melakukan kecurangan akademik, Sementara itu, niat berperan secara langsung dalam mengarahkan tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan temuan-temuan empiris dari berbagai riset terdahulu, dapat

diketahui bahwa penelitian mengenai niat melakukan kecurangan akademik masih menunjukkan variasi hasil pada masing-masing variabel Theory of Planned Behavior. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola pembelajaran di perguruan tinggi menimbulkan tantangan baru terhadap integritas akademik. Oleh karena itu, diperlukan investigasi mendalam untuk mengumpulkan bukti empiris terkait sejauh mana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mendeterminasi intensitas niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik, sekaligus menjawab inkonsistensi yang ditemukan pada riset-riset terdahulu.

Studi ini berorientasi untuk menguji dampak sikap terhadap intensitas kecurangan akademik, menganalisis dampak norma subjektif terhadap niat serupa, meneliti efek kontrol perilaku terhadap tindakan tidak jujur tersebut, serta mengevaluasi peran seluruh komponen itu secara serentak terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

Berpijak dari penjabaran latar belakang tersebut, penulis berminat untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik (Pendekatan Theory of Planned Behavior).”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berdesain penelitian eksplanatori (explanatory research) (Sugiyono, 2016). Pemilihan pendekatan ini didasari oleh tujuan penelitian untuk menguji keterkaitan serta dampak dari variabel bebas yang mencakup sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap variabel terikat berupa niat melakukan kecurangan akademik (behavioral intention), dengan mengacu pada kerangka Theory of Planned Behavior (Taslim et al., 2025). Penelitian eksplanatori diterapkan sebab berfokus pada pengujian hipotesis guna memaparkan kaitan kausalitas antarvariabel lewat uji statistik. Guna menghasilkan temuan yang valid, riset ini bertumpu pada sumber data primer yang digali langsung dari subjek mahasiswa melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Setiap variabel operasional dijabarkan ke dalam indikator spesifik dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, membentang dari skala 1 untuk Sangat Tidak Setuju hingga skala 5 untuk Sangat Setuju. Seluruh himpunan data yang terkumpul kemudian dievaluasi secara ketat menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Prosedur analitisnya dirancang secara komprehensif, mencakup pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, pemenuhan prasyarat statistik lewat uji asumsi klasik, hingga estimasi parameter menggunakan model regresi linier berganda. Lebih lanjut, pembuktian hipotesis dilaksanakan secara mendalam melalui uji parsial (t) untuk melihat pengaruh masing-masing prediktor dan uji simultan (F) untuk menguji pengaruh bersama-sama, yang kemudian diperkuat dengan analisis koefisien determinasi guna mengukur persentase daya tolak ukur variabel bebas terhadap intensitas kecurangan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengaruh Sikap (X1)	P1 (X1)	.776	.232	Valid
	P2 (X1)	.797	.232	Valid
	P3 (X1)	.678	.232	Valid
	P4 (X1)	.694	.232	Valid
	P5 (X1)	.888	.232	Valid
	P1 (X2)	.562	.232	Valid

Pengaruh Norma Subjektif (X2)	P2 (X2)	.597	.232	Valid
	P3 (X2)	.489	.232	Valid
	P4 (X2)	.499	.232	Valid
	P5 (X2)	.716	.232	Valid
Pengaruh Kontrol Perilaku (X3)	P1 (X3)	.620	.232	Valid
	P2 (X3)	.788	.232	Valid
	P3 (X3)	.743	.232	Valid
	P4 (X3)	.504	.232	Valid
	P5 (X3)	.877	.232	Valid
Terhadap Niat Kecurangan Akademik (Y)	P1 (Y)	.802	.232	Valid
	P2 (Y)	.779	.232	Valid
	P3 (Y)	.673	.232	Valid
	P4 (Y)	.717	.232	Valid
	P5 (Y)	.902	.232	Valid

Mengacu pada hasil uji pada tabel di atas, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner mencatatkan koefisien korelasi hitung (r) yang melampaui angka r tabel kritis, sehingga memvalidasi keabsahannya. Kondisi ini membuktikan bahwa instrumen riset ampuh mengukur variabel yang dikaji. Oleh sebab itu, kuesioner ini dinilai layak melangkah ke tahap pengujian berikutnya lantaran tiap-tiap item telah menuntaskan standar validitas yang diterapkan.

2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's α	Kesimpulan
Pengaruh Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Kontrol Perilaku (X3)	.928	Reliabel
Niat Melakukan Kecurangan Akademik	.816	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel yang diteliti terbukti melampaui ambang batas minimum penerimaan sebesar 0,60. Dengan demikian, instrumen pengukuran yang mencakup variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat melakukan kecurangan akademik terbukti memiliki konsistensi internal yang handal sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	72	5	16	6.00	2.307
TOTAL_X2	72	5	17	6.61	2.630
TOTAL_X3	72	5	15	5.90	2.439
TOTAL_Y	72	5	17	5.81	2.167
Valid N (listwise)	72				

Mengacu pada hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif dari 72 data pada setiap variabel menunjukkan bahwa variabel sikap (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,00, nilai maksimum 16, nilai minimum 5, dan standar deviasi sebesar 2,307. Variabel norma subjektif (X_2) memiliki nilai rata-rata 6,61, nilai maksimum 17, nilai minimum 5, serta standar deviasi 2,630. Selanjutnya, variabel kontrol perilaku (X_3) mencatatkan nilai rata-rata sebesar 5,90, nilai maksimum 15, nilai minimum 5, dan standar deviasi sebesar 2,439. Sementara itu, variabel niat melakukan kecurangan akademik (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,81, nilai maksimum 17, nilai minimum 5, dan standar deviasi sebesar 2,167.

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78651889
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.290
	Negative	.184
Test Statistic		-.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Mengacu pada data yang tertera di tabel di atas, pengujian normalitas dalam riset ini menghasilkan angka *Asymp. Sig* sebesar 0,064 yang mana berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa data penelitian tersebut telah terdistribusi secara normal.

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.475	.275		1.724	.089		
TOTAL_X1	.262	.091	.279	2.898	.005	.214	4.679
TOTAL_X2	.279	.074	.338	3.787	.000	.249	4.016
TOTAL_X3	.324	.084	.365	3.841	.000	.220	4.550

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Mengacu pada hasil uji multikolinearitas di atas, terbukti bebas dari gejala multikolinearitas lantaran besaran *tolerance* pada setiap variabel berada di atas 0,10 serta angka *VIF* kurang dari 10,00.

6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.562	.171		-3.290	.002
TOTAL_X1	.204	.056	.736	3.633	.731
TOTAL_X2	.022	.046	.089	.473	.638
TOTAL_X3	-6.847	2.425	.441	2.824	.069

a. Dependent Variable: ABSRES

Mengacu pada hasil uji heteroskedastisitas di atas, kalkulasi korelasi seluruh variabel mengindikasikan ketiadaan gejala heteroskedastisitas sebab taraf signifikansi variabel independen melampaui 0,05.

7. Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.19847
Cases < Test Value	32
Cases ≥ Test Value	40
Total Cases	72
Number of Runs	31
Z	-1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

a. Median

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig sebesar $0.182 > 0.05$.

8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
1 (Constant)	.475	.275
TOTAL_X1	.262	.091
TOTAL_X2	.279	.074
TOTAL_X3	.324	.084

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Mengacu pada hasil uji di atas, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.475(\alpha) + 0.262(X1) + 0.279(X2) + 0.324(X3) + e$$

Interpretasi model persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Constant** (α) = 0.475 artinya apabila sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku itu konstan atau tetap, maka niat melakukan kecurangan akademik sebesar 0.475.
- **Koefisien arah regresi / β (X1)** = 0.262 (bernilai positif), maknanya jika sikap (X1) meningkat sebesar 1 satuan, dengan catatan variabel-variabel lainnya konstan atau tidak berubah, maka intensitas niat untuk mengeksekusi kecurangan akademik bakal terdongkrak naik sebesar 0,262.
- **Koefisien arah regresi / β (X2)** = 0.279 (bernilai positif), maknanya jika norma subjektif (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan catatan variabel lain bernilai tetap atau konstan, maka intensitas niat melakukan kecurangan akademik akan bertambah sebesar 0,279.
- **Koefisien arah regresi / β (X3)** = 0.324 (bernilai positif), maknanya jika kontrol perilaku (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan catatan variabel lainnya konstan atau tidak berubah, maka intensitas niat untuk mengeksekusi kecurangan akademik bakal mengalami lonjakan sebesar 0,324.

9. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	288.266	3	96.089	145.164	.000 ^b
Residual	45.011	68	.662		
Total	333.278	71			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

Mengacu pada hasil uji diatas, nilai hitung sebesar 145,164 dengan tingkat signifikansi 0,000 secara empiris menegaskan bahwa model regresi yang diajukan terbukti andal. nilai probabilitas yang terpaut jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05, secara metodologis keputusan statistik secara mutlak menolak hipotesis nol (H_0) dan mengabsahkan hipotesis alternatif (H_a). Konklusi empiris ini menegaskan bahwa konstruksi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku tidak hanya berdiri sendiri, tetapi secara simultan berkonvergensi membentuk daya dorong yang signifikan terhadap intensitas niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

10. Uji T

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.475	.275		1.724	.089
TOTAL_X1	.262	.091	.279	2.898	.005
TOTAL_X2	.279	.074	.338	3.787	.000
TOTAL_X3	.324	.084	.365	3.841	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Melalui pengujian parsial, riset ini menelaah secara mendalam sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh spesifik terhadap variabel terikat, dengan rincian empiris sebagai berikut:

1. Variabel sikap (X_1) mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,005 atau berada di bawah taraf 0,05. Secara metodologis, temuan ini mewajibkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang membuktikan adanya determinasi parsial sikap terhadap variabel terikat.
2. Variabel norma subjektif (X_2) menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau jauh di bawah ambang batas 0,05. Kondisi ini secara tegas menggugurkan hipotesis nol (H_0) dan mengonfirmasi validitas hipotesis alternatif (H_a), memperlihatkan kuatnya tekanan sosial terhadap pembentukan variabel terikat.
3. Variabel kontrol perilaku (X_3) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang melampaui standar ketatanan pengujian di bawah 0,05. Konklusi statistiknya secara mutlak menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), menegaskan bahwa persepsi kendali diri memainkan peran krusial dan signifikan secara parsial.

11. Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.930 ^a	.865	.859	.814

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan konfirmasi empiris pada tabel tersebut, perolehan koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,859 secara substantif menegaskan bahwa 85,9% variasi kompleks pada niat melakukan kecurangan berhasil diterangkan secara kolektif oleh interaksi konstruk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Temuan ini tidak hanya memvalidasi kekuatan prediktif model, tetapi juga mengindikasikan adanya celah sisa sebesar 14,1% yang dikendalikan oleh faktor-faktor eksogen di luar cakupan model, membuka ruang bagi riset lanjutan untuk mengeksplorasi variabel penjelas alternatif yang lebih komprehensif

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi tentang pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol

perilaku terhadap niat melakukan kecurangan akademik menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior, terbukti bahwa secara parsial maupun serentak ketiganya memberikan dampak positif serta signifikan terhadap intensitas kecurangan akademik tersebut. Temuan uji parsial mengonfirmasi variabel sikap mencatatkan angka signifikansi 0,005, sementara norma subjektif dan kontrol perilaku masing-masing berada di level 0,000, sehingga seluruh hipotesis riset terkonfirmasi diterima. Hasil uji simultan turut memperlihatkan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku secara kolektif berdampak nyata terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Di samping itu, perolehan angka Adjusted R Square sebesar 0,859 mengonfirmasi bahwa 85,9% ragam niat melakukan kecurangan akademik sanggup dipaparkan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan tersisa 14,1% dikendalikan oleh elemen lain di luar batasan model riset. Dengan demikian, makin positif pandangan mahasiswa terhadap kecurangan akademik, makin kuat sokongan lingkungan sosial yang merestui, serta makin tinggi keyakinan atas kemudahan mengeksekusi kecurangan, maka makin tinggi pula intensitas niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar perguruan tinggi terus memperkuat budaya integritas akademik melalui penyusunan kebijakan yang tegas terhadap pelanggaran akademik, peningkatan pengawasan dalam proses pembelajaran dan evaluasi, serta penyelenggaraan program edukasi yang menanamkan nilai kejujuran dan etika akademik kepada mahasiswa. Dosen diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran dan sistem evaluasi yang mampu meminimalkan peluang terjadinya kecurangan akademik, sedangkan mahasiswa diharapkan mampu membangun kesadaran untuk menjunjung tinggi integritas akademik dan menghindari segala bentuk perilaku curang. Bagi para peneliti berikutnya, disarankan guna memperluas cakupan studi ini dengan menyematkan variabel-variabel lain yang disinyalir turut memengaruhi intensitas niat mengeksekusi kecurangan akademik, contohnya moralitas personal, tingkat religiusitas, tekanan akademik, efikasi diri (self-efficacy), pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), serta kultur akademik. Di samping itu, perluasan cakupan subjek penelitian ke pelbagai perguruan tinggi amat dianjurkan agar temuan riset yang didapat mempunyai derajat generalisasi yang jauh lebih kukuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Salsabila, A. (2022). PENGARUH MOTIVASI, PEMAHAMAN, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, PERSEPSI TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI SERTIFIKASI AKUNTAN PROFESIONAL CHARTERED ACCOUNTANT (CA). *Jurnal Sustainable*, 02(1), 128–150.
- Santosa, I. V., & Muchsini, B. (2024). Theory Of Planned Behavior : Intensitas Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4270–4282.
- Sarumpaet, S. (2022). STUDI PERILAKU KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI ERA PANDEMI COVID-19 DI BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 1–13. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.598>
- Septiani, I., Rachman, A. A., & Zakia, D. (2025). Analisis Sikap , Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku , Penghargaan terhadap Intensi Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan. *Urnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 8(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.

- Taslim, M., Putra, R. P., Daulay, N., & Bulut, S. (2025). Academic Cheating with Generative AI in Higher Education : An Extended Model of the Theory of Planned Behavior with Motivational Antecedents. *Jurnal Psikologi*, 52(3), 313–338. <https://doi.org/10.22146/jpsi.107932>
- Wahyu, P., Ayu, I., & Parthasarathy, K. (2021). Subjective Norms and Academic Dishonesty : A Decision Tree Algorithm Analysis. *INTERNATIONAL JOURNAL ON INFORMATICS VISUALIZATION*, 5(March), 46–50.
- Wijayanti, A. W. W. (2016). *FOKUS MANAJERIAL*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 189–197.
- Yusliza, M. Y., Fawehinmi, O., Hazimah, N., Mat, N., & Mohamed, M. (2022). EXPLORING THE INTENTION TO CHEAT AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS THROUGH THE LENS OF PLANNED BEHAVIOUR. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 1042–1065.
- Zhang, Y. (2024). Academic cheating as planned behavior : the effects of perceived behavioral control and individualism - collectivism orientations. *Higher Education*, 87(3), 567–590. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01024-w>